

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia masih menjadi salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan bawah yang memiliki angka morbiditas dan mortalitas tinggi, terutama di negara berkembang. Di Indonesia, puskesmas sebagai fasilitas layanan kesehatan primer memegang peranan penting dalam penanganan kasus pneumonia. Termasuk dalam pemberian antibiotik.

Upaya pemerintah untuk membangun kesehatan ialah bertujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan, rasa sadar, keinginan, serta rasa mandiri setiap individu untuk menjalani hidup sehat, hal ini dilakukan sebagai bentuk investasi untuk membangun sumber daya manusia yang lebih produktif baik secara sosial maupun perekonomian. Buruknya taraf kesehatan pada suatu kelompok masyarakat umumnya disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seperti ekonomi, pengetahuan dan lingkungan. Penyakit yang diakibatkan karena lingkungan masih menjadi faktor utama di dunia, seringkali penyakit yang diakibatkan oleh keadaan lingkungan tersebut menyebabkan kematian. Berhasil atau tidaknya pembangunan ini maka akan sangat menentukan hasil upaya program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Jika terjadi kegagalan dalam pembangunan ini maka akan sangat berpengaruh pada masa depan bangsa (Nur et al., 2023).

Salah satu dari sekian banyak penyakit yang disebabkan dari lingkungan ialah Pneumonia. Pneumonia adalah penyakit menular yang mana penyebarannya salah satunya melalui udara, sehingga menyebabkan suatu ancaman yang perlu diperhatikan oleh kesehatan dunia (Lahmudin Abdjul dkk., 2020). Pneumonia adalah suatu kondisi peradangan yang terjadi pada paru-paru, ditandai dengan eksudasi dan konsolidasi. Biasanya, kondisi ini disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, jamur, virus, dan parasit. Salah satu mikroorganisme penyebab pneumonia yang paling umum adalah *Streptococcus pneumoniae* (*S. pneumoniae*). Selain itu, mikroorganisme lain yang dapat menyebabkan pneumonia termasuk *Mycoplasma pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, *Legionella species*, dan *Chlamydia pneumoniae* (Simbolon, Allo, &

Ricky, 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) Pneumonia adalah penyebab kematian terbesar pada anak-anak diseluruh dunia. Pada tahun 2019 pneumonia menewaskan 740.180 anak dibawah usia 5 tahun yang mana 14% diantaranya ialah anak berusia dibawah 5 tahun (WHO,2019). Sedangkan menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang terakhir tahun 2023 diketahui bahwa penderita pneumonia mencakup 877.531 penderita dari seluruh kelompok umur . Banyak upaya yang dilakukan demi mengatasi dan menekan angka kasus pneumonia. Upaya yang dilakukan ialah pencegahan hingga pengobatan yang mana seperti menghindari balita dari paparan asap rokok, polusi, maupun keramaian yang berpotensi besar menjadi tempat penularan. (Nur dkk., 2023).

Upaya pencegahan meliputi vaksinasi, menjaga kebersihan diri, serta menghindari kontak dengan individu yang sedang sakit. Harus diingat bahwa pneumonia dapat menjadi kondisi yang serius bahkan mengancam jiwa apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat (Sari & Cahyati, 2019). Persoalan antibiotika tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga secara global yang menjadi satu persoalan yang cukup pelik dan harus segera diatasi bersama-sama. Penggunaan antibiotika yang bijak dan rasional dapat mengurangi beban penyakit, khususnya penyakit infeksi. Sebaliknya, penggunaan antibiotika secara luas pada manusia dan hewan yang tidak sesuai indikasi, mengakibatkan meningkatnya resistensi antibiotika secara signifikan.

Antibiotik merupakan obat untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Sebagai salah satu jenis obat umum, antibiotika banyak beredar dimasyarakat. Hanya saja, masih ditemukan perilaku yang salah dalam penggunaan antibiotika yang menjadi resiko terjadinya resistensi antibiotic, diantaranya; peresepan antibiotik secara berlebihan oleh tenaga kesehatan ; adanya anggapan yang salah di masyarakat bahwa antibiotik merupakan obat dari segala penyakit dan lalai dalam menghabiskan atau menyelesaikan treatment antibiotik. (Lubis et al., 2019).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode literature review. Literatur review merupakan salah satu dari sekian banyak teknik yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian. Literatur review merupakan suatu kajian ilmiah

yang berfokus pada satu topic tertentu *Literature review* akan memberikan gambaran mengenai perkembangan suatu topik tertentu (Eko Agus Cahyono, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan antibiotik pada pasien dengan pneumonia di puskesmas?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui penggunaan antibiotik pada pasien dengan pneumonia di puskesmas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan tentang penggunaan antibiotik pada pasien penderita Pneumonia serta memberikan masukan kepada peneliti terkait dengan keadaan yang terjadi di masyarakat sehingga dapat menjadikan peneliti menjadi seorang farmasis yang dapat memberikan pelayanan terbaik terkait informasi obat kepada masyarakat.

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan terkait edukasi yang diberikan dalam pelayanan informasi obat pada penggunaan antibiotic agar antibiotic dapat digunakan secara tepat dan rasional, memberikan informasi kepada tenaga kesehatan mengenai penggunaan antibiotic pada pasien anak penderita Pneumonia di Puskesmas. serta sebagai masukan bagi tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya resistensi antibiotic sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kejadian resistensi antibiotic dan diharapkan derajat kesehatan masyarakat semakin meningkat.

1.4.3 Bagi Pemerintah

Memberikan gambaran mengenai pemberian antibiotic pada pasien anak penderita Pneumonia sehingga dapat menjadi masukan pemerintah dalam meningkatkan pelayanan khususnya dalam penggunaan antibiotik kepada masyarakat serta memberi bahan pertimbangan kepada pemerintah selaku pembuat kebijakan dalam mengatur pengadaan, pendistribusian, serta dalam

melakukan pengawasan dan pengendalian obat, khususnya obat golongan antibiotic.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai ketepatan penggunaan antibiotic, ketepatan penyimpanan dan ketepatan membuang kemasan antibiotic pada caregiver, agar dapat memberikan antibiotic secara rasional dan tepat sehingga terhindar dari dampak negative seperti meningkatnya toksisitas dan efek samping dari antibiotic tersebut serta terjadinya resistensi

